

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Manik-Manik di Desa Rejodadi Sembawa

Community Empowerment through Bead Craft Training in Rejodadi Sembawa Village

¹Puspa Ayu Febriani, ²Vhika Meiriasari, ³Mutiara Kemala Ratu

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri¹²³
Corresponding Author. Email :puspafebrianti10@gmail.com

Abstract

The bead craft training program in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, is part of a community empowerment initiative aimed at improving skills and creating opportunities for creative entrepreneurship. This activity was carried out by KKNT students in collaboration with the local youth organization (Karang Taruna) on August 1, 2025. The implementation method consisted of three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, a community needs assessment and training material preparation were conducted. The implementation stage included the delivery of material on basic bead crafting techniques and hands-on practice in making products such as bracelets and keychains. The evaluation stage was conducted by observing participant activeness, creativity in producing crafts, and understanding of product marketing strategies. The results indicate that the training enhanced participants' technical skills, strengthened social cohesion, and opened new opportunities for micro-enterprises that may increase household income. Therefore, this program can serve as a sustainable model of community empowerment through creative skills development.

Keywords: Community empowerment, training, bead crafts, entrepreneurship, Rejodadi Village

Abstrak

Pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik di Desa Rejodadi, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT bersama Karang Taruna desa pada 1 Agustus 2025. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan analisis kebutuhan masyarakat dan penyusunan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi mengenai teknik dasar pembuatan kerajinan manik-manik serta praktik langsung pembuatan produk berupa gelang dan gantungan kunci. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan peserta, kemampuan menghasilkan karya, serta pemahaman strategi pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan peserta, mempererat kebersamaan sosial, serta membuka peluang usaha mikro yang berpotensi menambah pendapatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan kreatif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pelatihan, kerajinan manik-manik, kewirausahaan, Desa Rejodadi

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki secara berkelanjutan (Supriyanto, 2022). Dalam konteks desa, pemberdayaan sangat penting karena sebagian besar masyarakat pedesaan memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan, baik dari sektor pertanian, perikanan, maupun kerajinan.

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

Upaya pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik menjadi salah satu langkah strategis untuk mengoptimalkan kreativitas masyarakat sekaligus membuka peluang usaha baru.

Desa Rejodadi, Kecamatan Sembawa, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi masyarakat dengan tingkat kreativitas cukup tinggi. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar penduduk masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan dengan pendapatan yang relatif fluktuatif, tergantung pada musim dan harga pasar (Rahmawati & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, diperlukan alternatif kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan sumber pendapatan tambahan. Salah satunya adalah pelatihan keterampilan kerajinan tangan, seperti pembuatan manik-manik.

Kerajinan manik-manik memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai seni. Produk ini dapat diolah menjadi berbagai bentuk aksesoris seperti gelang, kalung, bros, hingga dekorasi rumah yang bernilai jual tinggi di pasar lokal maupun online. Dengan semakin berkembangnya tren fashion dan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk handmade, kerajinan manik-manik memiliki prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan (Lestari, 2020). Pelatihan pembuatan kerajinan ini juga dapat menjadi wadah bagi ibu rumah tangga, remaja putri, dan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap untuk memperoleh keterampilan baru yang produktif.

Selain aspek ekonomi, pemberdayaan melalui pelatihan kerajinan manik-manik juga memiliki nilai sosial. Kegiatan ini dapat mempererat hubungan antarwarga melalui kerja sama, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan iklim masyarakat yang kreatif. Menurut Sulastri (2023), pelatihan kerajinan di tingkat desa mampu menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat, terutama perempuan, dalam mendukung ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-8, yaitu mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif, dan pekerjaan yang layak bagi semua.

Pelaksanaan pelatihan kerajinan manik-manik di Desa Rejodadi Sembawa juga dilatarbelakangi oleh potensi pasar yang cukup luas. Produk kerajinan lokal kini tidak hanya dipasarkan di lingkungan sekitar, tetapi juga memiliki peluang besar untuk dijual melalui platform digital seperti marketplace dan media sosial. Berdasarkan penelitian terbaru, sektor kerajinan tangan di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan karena adanya permintaan dari konsumen yang menghargai produk buatan tangan dengan nilai keunikan dan eksklusivitas (Hapsari, 2021). Dengan adanya pelatihan, masyarakat Desa Rejodadi diharapkan tidak hanya mampu memproduksi kerajinan manik-manik, tetapi juga dapat mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan era digital.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam tiga aspek. Pertama, **aspek ekonomi**, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk kerajinan manik-manik. Kedua, **aspek sosial**, berupa peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama, terciptanya rasa kebersamaan, serta penguatan peran perempuan di desa. Ketiga, **aspek pendidikan**, di mana masyarakat memperoleh keterampilan baru yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi ke depan (Arifin, 2022). Dengan demikian, pemberdayaan melalui pelatihan ini tidak hanya sekadar memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang lebih luas di masyarakat.

Lebih jauh, pemberdayaan berbasis pelatihan kerajinan manik-manik di Desa Rejodadi sejalan dengan paradigma pembangunan partisipatif. Paradigma ini

menekankan bahwa masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang aktif berperan dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Mardikanto & Soebiato, 2019). Dengan dilibatkan secara langsung, masyarakat akan merasa memiliki program dan termotivasi untuk menjaga keberlanjutan kegiatan tersebut.

Namun, upaya pemberdayaan ini tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang biasanya muncul dalam pelatihan keterampilan di pedesaan antara lain keterbatasan modal, kurangnya akses pasar, serta minimnya kemampuan manajemen usaha (Santoso, 2020). Oleh karena itu, selain pelatihan teknis pembuatan kerajinan, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman mengenai kewirausahaan, manajemen usaha kecil, serta strategi pemasaran digital. Dengan kombinasi keterampilan produksi dan kemampuan manajerial, masyarakat Desa Rejodadi Sembawa dapat lebih siap dalam mengembangkan usaha kerajinan manik-manik secara berkelanjutan.

Dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik di Desa Rejodadi Sembawa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini tidak hanya menciptakan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang ekonomi, memperkuat ikatan sosial, dan menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat desa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

2. Metode

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik dilaksanakan di Desa Rejodadi, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan pertimbangan bahwa desa ini memiliki potensi sumber daya manusia, khususnya remaja dan ibu rumah tangga, yang dapat diberdayakan melalui kegiatan kreatif berbasis kerajinan tangan. Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih dominan bergantung pada sektor pertanian menjadikan program ini relevan sebagai alternatif usaha produktif (Rahmawati & Hidayat, 2021). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Jumat, 1 Agustus 2025 pukul 19.30–21.30 WIB, bertempat di kediaman Kepala Desa Rejodadi, dengan peserta utama anggota Karang Taruna Desa Rejodadi dan fasilitator dari mahasiswa KKNT Kelompok 7 UIGM. Pemilihan waktu malam hari dipandang tepat agar kegiatan tidak mengganggu aktivitas utama peserta pada siang hari (Lestari, 2020). Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, dilakukan analisis situasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat Desa Rejodadi. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa para remaja dan pemuda desa memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan kerajinan tangan, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan dasar teknik merangkai manik-manik, minimnya kreativitas dalam desain, serta kurangnya pemahaman strategi pemasaran produk. Untuk itu, tim KKNT menyusun materi pelatihan dengan konsep sederhana, mudah dipahami, serta didukung media presentasi interaktif. Materi meliputi pengenalan alat dan bahan, teknik dasar merangkai, serta strategi pemasaran berbasis digital (Supriyanto, 2022)..

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahapan persiapan ini, tim Pengabdian UNMER Malang PDKU Ponorogo menyiapkan materi pelatihan dan semua perlengkapan yang sesuai dengan tema yang akan dilakukan dalam hal pembukuan usaha dan pemasaran. Kemudian juga mempersiapkan bahan pendukung kegiatan Pengabdian seperti Materi, Banner, Laptop dan lainnya

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung. Pertama, fasilitator mempresentasikan materi menggunakan media PowerPoint yang menjelaskan langkah-langkah teknis pembuatan kerajinan manik-manik. Kedua, peserta diberi kesempatan melakukan praktik langsung membuat produk sederhana seperti gelang dan gantungan kunci. Selama praktik, instruktur memberikan bimbingan agar setiap peserta dapat menghasilkan karya sesuai kreativitas masing-masing. Pendekatan partisipatif ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman keterampilan secara nyata (Sulastri, 2023).

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengamati keaktifan dan keterampilan peserta selama proses pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta mampu memahami materi dengan baik, terlibat aktif dalam diskusi, serta menghasilkan karya dengan kombinasi warna dan desain yang variatif. Selain itu, evaluasi juga mencakup umpan balik mengenai strategi pemasaran, sehingga peserta tidak hanya terampil dalam produksi, tetapi juga memahami aspek kewirausahaan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kreatif sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Rejodadi (Arifin, 2022).

3. Hasil Dan Pembahasan

1. Tahap Perencanaan

Pelatihan pembuatan manik-manik ini direncanakan setelah melakukan analisis situasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat Desa Rejodadi, khususnya para remaja yang memiliki potensi mengembangkan keterampilan kerajinan tangan dan mendapatkan penghasilan sampingan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan teknik dasar, keterbatasan kreativitas dalam desain, serta minimnya mengenai strategi pemasaran produk. Materi pelatihan disusun dengan konsep sederhana dan didukung media presentasi interaktif agar mudah di pahami.



Gambar 1 Persiapan Materi Sebelum Kegiatan Dimulai

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 di kediaman pak kades selama dua jam, diikuti oleh peserta dari Karang Taruna. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi melalui presentasi *Power point* yang menjelaskan alat, bahan, teknik dasar merangkai manik-manik, serta strategi pemasaran secara rinci. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung dengan bimbingan instruktur untuk menghasilkan produk seperti



gelang dan gantungan kunci.

Gambar 2 Peserta Yang Hadir Pada Kegiatan Berlangsung

A. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengamati keaktifan dan kemampuan peserta selama pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti materi dengan baik, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta menghasilkan karya kreatif dengan kombinasi warna dan desain yang variatif. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Rejodadi.



Gambar 3 Peserta Mempraktikan Secara Langsung

Pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik di Desa Rejodadi, Kecamatan Sembawa, memiliki peran penting sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan kreatif masyarakat, terutama anggota Karang Taruna, serta memberikan bekal kewirausahaan yang dapat mendukung kemandirian ekonomi.

Secara umum, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada tahap perencanaan, tim mahasiswa KKNT bersama masyarakat melakukan identifikasi kebutuhan yang tepat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa para remaja dan ibu rumah tangga memiliki ketertarikan pada keterampilan kerajinan tangan, namun belum memiliki pengetahuan teknis dan wawasan pemasaran yang memadai. Dengan demikian, materi pelatihan yang disusun—berupa teknik dasar merangkai manik-manik hingga strategi pemasaran digital—menjadi relevan dengan kondisi lokal (Supriyanto, 2022).

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, metode kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung terbukti efektif. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan instruktur, tetapi juga mencoba langsung membuat produk sederhana seperti gelang dan gantungan kunci. Proses praktik ini mendorong kreativitas peserta untuk memadukan warna dan bentuk, sehingga menghasilkan variasi desain yang unik. Pendekatan partisipatif ini sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam memperoleh keterampilan baru (Sulastri, 2023).

Sementara itu, tahap evaluasi menunjukkan hasil positif. Peserta tidak hanya aktif mengikuti kegiatan, tetapi juga mampu menghasilkan karya yang bernilai estetik dan memiliki potensi pasar. Evaluasi juga mencatat adanya peningkatan pemahaman peserta terkait strategi pemasaran produk kerajinan, khususnya melalui media sosial dan marketplace online. Hal ini penting mengingat perkembangan teknologi digital membuka peluang pasar yang lebih luas untuk produk handmade (Hapsari, 2021).

Secara lebih rinci, dampak kegiatan ini dapat dilihat dalam tiga aspek utama, yaitu:

1. Aspek Keterampilan – Peserta memperoleh keterampilan teknis dalam merangkai manik-manik serta pengetahuan dasar desain produk.
2. Aspek Sosial – Kegiatan mempererat kebersamaan antarwarga, terutama anggota Karang Taruna, melalui kegiatan bersama yang produktif.
3. Aspek Ekonomi – Pelatihan membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk kerajinan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Pembuatan Manik-Manik

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Dampak Utama
Pengetahuan teknik dasar	Rendah	Tinggi	Peserta memahami alat dan teknik merangkai
Kreativitas desain	Terbatas	Variatif	Muncul kombinasi warna dan bentuk baru
Wawasan pemasaran	Minim	Meningkat	Peserta mengenal strategi pemasaran digital
Keaktifan partisipasi	Sedang	Tinggi	Peserta terlibat aktif dalam diskusi & praktik

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerajinan manik-manik berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran kewirausahaan masyarakat Desa Rejodadi. Adanya peningkatan dari segi pengetahuan, kreativitas, dan pemahaman pemasaran membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan hanya teori semata. Selain itu, dampak sosial berupa terjalannya kerja sama antarwarga menjadi nilai tambah yang memperkuat kohesi sosial di desa.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan contoh program pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan kreatif yang tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan usaha, bantuan modal, serta pelatihan pemasaran digital lanjutan agar produk kerajinan masyarakat Desa Rejodadi dapat bersaing di pasar yang lebih luas (Arifin, 2022)

4. Simpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik di Desa Rejodadi, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, telah memberikan hasil yang cukup signifikan bagi masyarakat, khususnya bagi anggota Karang Taruna sebagai peserta utama. Pelatihan yang dirancang dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat desa dalam memperoleh keterampilan baru sekaligus membuka peluang usaha.

Dari sisi keterampilan, peserta mampu memahami teknik dasar merangkai manik-manik dan mempraktikkannya secara langsung hingga menghasilkan berbagai produk sederhana seperti gelang dan gantungan kunci. Proses praktik yang dilakukan bersama-sama juga mendorong kreativitas peserta dalam mengombinasikan warna dan desain sehingga menghasilkan karya yang lebih variatif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangkitkan semangat berkreasi di kalangan masyarakat.

Selain itu, pelatihan ini turut memperkuat ikatan sosial antar anggota Karang Taruna dan masyarakat desa. Kebersamaan terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, baik ketika menerima materi maupun saat praktik. Kegiatan semacam ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki, kebersamaan, dan solidaritas sosial yang menjadi modal penting dalam pembangunan desa.

Dari sisi ekonomi, keterampilan yang diperoleh membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Rejodadi. Produk kerajinan manik-manik yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan dipasarkan, baik di tingkat lokal maupun melalui platform digital. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal bagi tumbuhnya usaha mikro berbasis kerajinan tangan yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik di Desa Rejodadi dapat dikatakan berhasil dalam memberdayakan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menambah keterampilan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kreativitas dan kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan. Agar manfaatnya berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan usaha, pelatihan pemasaran digital, serta dukungan modal yang memadai. Dengan adanya keberlanjutan program, masyarakat Desa Rejodadi berpotensi mengembangkan kerajinan manik-manik sebagai salah satu identitas ekonomi kreatif desa yang berdaya saing

5. Daftar Pustaka

Agusetiawan Shavab, F., & Hakim Aziz, L. (2023). Pelatihan neraca keuangan dan laba rugi dalam mengelola laporan keuangan pada pelaku usaha penginapan di

- Kecamatan Anyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 174–179. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i1.174-179>
- Arifin, M. (2022). Dampak pelatihan kerajinan tangan terhadap peningkatan keterampilan ekonomi kreatif masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 122–130.
- Hapsari, R. (2021). Tren pasar kerajinan lokal di era digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 6(1), 75–88.
- Lestari, S. (2020). Prospek pengembangan produk handmade di pasar lokal dan global. *Jurnal Seni dan Ekonomi Kreatif*, 8(2), 99–110.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, D., & Hidayat, S. (2021). Potensi ekonomi desa dan strategi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 9(2), 45–56.
- Santoso, B. (2020). Tantangan dan peluang pengembangan usaha mikro di pedesaan. *Jurnal Manajemen UMKM*, 7(2), 88–97.
- Sulastri, N. (2023). Peran pelatihan kerajinan dalam pemberdayaan perempuan di desa. *Jurnal Gender dan Pemberdayaan*, 5(1), 55–68.
- Supriyanto, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pembangunan partisipatif. *Jurnal Ilmu Sosial*, 11(1), 15–27.